

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Malang merupakan kota kedua terbesar di Jawa Timur setelah Surabaya. Malang memiliki pola pertumbuhan industri yang unik. Sebagian besar industri di kota Malang merupakan usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Salah satu usaha mikro, kecil dan menengah yang ada di kota Malang adalah usaha keramik. Keramik merupakan bagian dari industri pengolahan di kota Malang. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa pada tahun 2012, sumbangan UMKM terutama industri pengolahan terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) mencapai 33 %.

Usaha keramik di kota Malang terletak di Kampung Keramik Jalan MT. Haryono. Hampir dari seluruh usaha keramik yang ada di kampung keramik merupakan usaha mikro dan kecil yang memproduksi dan mendistribusikan keramik. Pendirian usaha keramik yang merupakan UMKM terbilang cukup mudah dibanding badan usaha lainnya. Tidak memerlukan modal dan teknologi yang sangat canggih. Apalagi tempat usaha yang dijadikan satu oleh pemerintah daerah kota Malang, yang mempermudah pengembangan usaha dan pemasaran. Akan tetapi, sampai saat ini tidak banyak usaha keramik yang mampu bertahan karena kurang mampu dalam mengelola usaha terutama dalam hal keuangan.

UMKM merupakan salah satu usaha yang sangat rentan untuk bangkrut. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya kemampuan pemilik atau manajer

dalam mengelola usaha. Hal ini disebabkan tidak adanya pemisahan kegiatan dan keuangan usaha dengan pribadi pemilik.

Mempertimbangkan kondisi tersebut, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengadopsi *IFRS For SMEs* dan menyederhanakannya menjadi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). SAK ETAP akan membantu UMKM dalam menyediakan pelaporan keuangan sehingga UMKM dapat mengambil keputusan keuangan dan manajerial dengan baik. Selain itu, adanya pelaporan keuangan diharapkan dapat mempermudah UMKM dalam pengajuan pinjaman kredit ke bank atau koperasi. Sehingga UMKM dapat mengembangkan usahanya.

Hingga saat ini banyak UMKM yang enggan menerapkan SAK ETAP. Berbagai pelatihan dan seminar tentang penerapan SAK ETAP yang diadakan oleh IAI, universitas maupun Lembaga Swadaya Masyarakat rupanya kurang diketahui dan diminati oleh UMKM. Salah satu penyebabnya adalah biaya pelatihan yang tergolong mahal. Pada tanggal 9-10 April 2010, IAI Jawa Timur mengadakan pelatihan SAK ETAP di Hotel Bumi Surabaya dengan pemateri Merlyana Syamsul dan Roy Imam Wirahardja dengan investasi peserta sebesar Rp 1.375.000,-. Harga yang tergolong mahal bagi usaha kecil.

Penelitian Rini (2010) tentang persepsi pelaku UMKM terhadap SAK ETAP di Kota Malang mengungkapkan bahwa pelaku UMKM di kota Malang menyambut baik hadirnya SAK ETAP. Namun mereka masih kurang memahami implementasi dan penerapan SAK ETAP bagi usahanya. Faktor penyebabnya

adalah tingkat pendidikan pelaku UMKM yang mayoritas hanya sebatas SMA dan kurang memahami tentang akuntansi.

Prisilia (2011) telah melakukan penelitian tentang penyusunan dan penyajian laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Studi Kasus pada CV ADI BUANA-KTV Inul Vizta Malang. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa proses penyusunan dan penyajian laporan keuangan pada CV ADI BUANA- KTV Inul Vizta Malang yang termasuk dalam usaha menengah dimulai dengan mencatat transaksi dan mengakui unsur-unsur laporan keuangan kemudian membuat laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, neraca, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Pencatatan transaksi menggunakan *single entry* yaitu sistem pencatatan tunggal yang hanya mencatat setiap transaksi sekali.

UMKM XX *Ceramics* merupakan salah satu usaha kecil di Kota Malang yang menjadi produsen sekaligus distributor keramik. UMKM XX *Ceramics* menyusun laporan laba rugi berbasis kas (*cash basis*) setiap akhir bulan. Laporan laba rugi tersebut digunakan UMKM XX *Ceramics* untuk mengajukan pinjaman di perbankan atau koperasi. Namun, hasilnya UMKM XX *Ceramics* tidak memperoleh pinjaman dari perbankan karena laporan laba rugi yang disusun tidak sesuai dengan format yang diharapkan perbankan.

UMKM XX *Ceramics* menyusun laporan laba rugi berdasarkan buku kas. Laporan laba rugi UMKM XX *Ceramics* menjelaskan transaksi kas yang terjadi, baik kas masuk maupun keluar. Tidak ada pengklasifikasian transaksi yang terjadi

dalam suatu akun. UMKM tidak menyusun laporan laba rugi yang sesuai dengan SAK ETAP.

Laporan laba rugi menunjukkan kinerja usaha pada suatu periode. Laporan laba rugi mengungkapkan pos pendapatan, beban dan laba usaha pada suatu periode (IAI;2009). Laporan laba rugi dapat membantu manajer sekaligus pemilik UMKM XX *Ceramics* dalam memperoleh pinjaman. Laporan laba rugi dapat digunakan oleh perbankan untuk menilai kelayakan UMKM XX *Ceramics* dalam memperoleh pinjaman. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Perlakuan akuntansi atas Pendapatan dan Beban Berdasarkan Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) (Studi Kasus UMKM XX *Ceramics*)”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perlakuan akuntansi atas pendapatan dan beban di UMKM XX *Ceramics*?
2. Bagaimana perlakuan akuntansi atas pendapatan dan beban pada laporan keuangan UMKM XX *Ceramics* yang sesuai dengan SAK ETAP?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui perlakuan akuntansi atas pendapatan dan beban di UMKM XX *Ceramics*.

2. Untuk mengetahui perlakuan akuntansi atas pendapatan dan beban pada laporan keuangan UMKM XX *Ceramics* yang sesuai dengan SAK ETAP.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Menambah pengetahuan pembaca tentang perlakuan akuntansi atas pendapatan dan beban yang sesuai dengan SAK ETAP.
2. Menjadi dasar/acuan penelitian selanjutnya tentang SAK ETAP.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi mahasiswa jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya penelitian ini bermanfaat untuk memberikan gambaran dan pemahaman baru tentang penerapan SAK ETAP serta menumbuhkan motivasi mahasiswa untuk ikut serta dalam memberikan kontribusi bagi masyarakat dan lingkungan atas ilmu yang diperolehnya.
3. Bagi UMKM XX *Ceramics* penelitian ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi perhitungan dan perlakuan akuntansi yang sesuai dengan SAK ETAP.